

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan merupakan suatu prasarana transportasi yang memungkinkan perpindahan orang dan barang dari satu tempat ke tempat lain. Oleh karena itu, sarana dan prasarana harus stabil dan baik, sehingga dapat mempengaruhi kelancaran arus lalu lintas dan mendukung pembangunan masyarakat baik dari segi sosial, ekonomi, industri, pariwisata, dan lain-lain. Namun jika pemeliharaan tidak dilakukan dengan baik, kerusakan jalan akan lebih cepat terjadi.

Kondisi jalan Kabupaten Flores Timur yang Tercatat pada tahun 2023 berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Flores Timur memiliki kondisi jalan baik sepanjang 290,91 km, Kondisi sedang sepanjang 115,46 km, kondisi rusak 388,5 km dan kondisi rusak berat sepanjang 35,5 km. Dengan kondisi jalan seperti ini, sehingga pemeliharaan dan perbaikan perlu dilakukan dengan akurat, sistematis dan efisien untuk mencapai fungsi jalan dengan kinerja optimal.



Gambar 1. 1 Kerusakan perkerasan pada 6 ruas di Kabupaten Flores Timur

Kerusakan jalan juga memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat dukungan mobilitas jalan dan pelayanan transportasi jalan terhadap arus lalu lintas di jalan tersebut. Hal ini terjadi pada ruas jalan yang diamati. Pengamatan awal menunjukkan bahwa jalan tersebut banyak mengalami kerusakan, antara lain berlubang, butiran terkelupas, dan retak. Namun tingkat kerusakan pada 6 ruas jalan di Kabupaten Flores Timur belum dapat ditentukan secara rinci mengenai jenis kerusakannya. Oleh karena itu, sangat

penting untuk melakukan investigasi dan kajian untuk mengetahui sifat dan tingkat kerusakan yang sedang diselesaikan pada enam ruas jalan di Kabupaten Flores Timur. Perawatan dan kebutuhan anggaran untuk perbaikan ruas jalan rusak tersebut dapat terus direncanakan. Untuk meningkatkan kualitas infrastruktur jalan di kabupaten tersebut, perlu dilakukan pemeriksaan kondisi jalan secara berkala dan tepat waktu dengan menggunakan aplikasi PKRMS. Oleh karena itu, dalam hal ini survei merupakan langkah awal yang penting dalam menilai kondisi jalan kabupaten dan membuat rekomendasi pemeliharaan yang tepat. PKRMS merupakan metode baru yang dikembangkan oleh Direktorat Jendral Bina Marga Kementerian Pekerjaan 2 Umum dan Perumahan Rakyat. Oleh karena itu, jarang dibahas dan masih umum digunakan. Dalam hal ini penulis fokus pada analisis 6 ruas jalan yang mengalami kerusakan di Provinsi Flores Timur, dengan tujuan menerapkan metode PKRMS untuk menilai kondisi jalan kabupaten dan tindakan pemeliharannya. Hasil pembahasan ini akan diajukan menjadi proyek penelitian tugas akhir berjudul: “ **EVALUASI KERUSAKAN DAN RENCANA PENANGANAN JALAN PADA RUAS JALAN LEWOKLUO-GALU; WOLO-LAMIKA; TERONG-DAWATAA; WITIHAMA-WATODEI; HORINARA-HINGGA; NAMAGOKA-HONE DI KABUPATEN FLORES TIMUR DENGAN APLIKASI *PROVINCIAL / KABUPATEN ROAD MANAGEMENT SYSTEM***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya kerusakan jalan pada 6 ruas jalan di Kabupaten Flores Timur meliputi ruas jalan lewokluo–galu (6,3 km); wolo – lamika (2,8 km); terong – dawataa (5,5 km); witihamas – watodei (6,5 km); horinara – hingga (7 km); namagoka – hone (5 km)
2. Belum diketahuinya jenis dan tingkat kerusakan pada 6 ruas jalan di Kabupaten Flores Timur

3. Menurunnya lalu lintas jalan raya berkaitan dengan fungsi jalan kabupaten.
4. Belum ada rencana anggaran biaya dengan kerusakan 6 Ruas jalan Kabupaten di Kabupaten Flores Timur

1.3 Rumusan masalah

Dari latar belakang yang disampaikan, dapat diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa nilai kondisi kerusakan jalan dan cara penanganan apa yang dapat diterapkan pada 6 ruas jalan di Kabupaten Flores Timur berdasarkan PKRMS?
2. Jenis kerusakan apa saja yang ditemukan pada 6 ruas jalan di Kabupaten Flores Timur?
3. Ruas jalan manakah yang akan diprioritaskan untuk penanganan 6 ruas jalan di Kabupaten Flores Timur?
4. Berapa prediksi anggaran biaya penanganan dari hasil analisis PKRMS.

1.4 Tujuan Studi

Maksud dan tujuan dilakukannya analisis kerusakan jalan adalah sebagai berikut:

1. menganalisis kerusakan jalan dan jumlah kerusakan pada 6 ruas jalan di Kabupaten Flores Timur menggunakan metode PKRMS.
2. Menganalisis jenis penanganan yang tepat sesuai metode PKRMS.
3. Menganalisis mana yang diprioritaskan untuk penanganan perbaikan kerusakan 6 ruas jalan di Kabupaten Flores Timur
4. Menganalisis prediksi biaya penanganan dari hasil analisis PKRMS.

1.5 Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Perhitungan tingkat kondisi jalan hanya pada perkerasan saja.
2. Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan program bantu PKRMS untuk mendapatkan data kondisi jalan secara akurat dan efisien.

3. Analisis kondisi jalan kabupaten dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan dan data yang telah terkumpul menggunakan program bantu PKRMS.
4. Analisis rencana anggaran biaya tidak dilaksanakan secara detail.
5. Tidak melakukan survei kondisi jembatan
6. lingkup analisis meliputi 6 ruas jalan di flores timur meliputi ruas jalan lewokluo–galu (6,3 km); wolo – lamika (2,8 km); terong – dawataa (5,5 km); witihamama – watodei (6,5 km); horinara – hingga (7 km); namagoka – hone (5 km).

1.6 Manfaat Studi

Berdasarkan tujuan tugas akhir, diharapkan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Sebagai acuan bagi instansi terkait dalam menetapkan prioritas penilaian kondisi kelainan dan kerusakan jalan berdasarkan metodologi PKRMS.
2. Memberikan pengetahuan tentang tata cara perbaikan jalan.
3. Studi lokasi memberikan contoh penanganan masalah yang tepat
4. Memberikan alternatif pilihan perbaikan jalan pada enam jalan kabupaten di Kabupaten Flores Timur.